



**IMPLEMENTASI NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
MULTIKULTURAL**  
**(Studi Multisitus tentang Proses Pembelajaran Pendidikan  
Agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember dan Sekolah  
Dasar Katolik Santo Yusuf Sukoreno)**

**DISERTASI**



**OLEH :**  
**KHOIRUL ANWAR**  
**NPM 21803011003**

**PROGRAM DOKTOR**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL**  
**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM MALANG**  
**TAHUN 2021**

## ABSTRAK

Khoirul Anwar, 2021, "IMPLEMENTASI NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL (Studi Multisitus tentang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember dan Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Sukoreno)" Disertasi Pascasarjana Program Doktor Pendidikan Agama Islam Multikultural Universitas Islam Malang.

Promotor : Prof Dr. Maskuri, M.Si, Co-Promotor : Prof. H. M. Mas'ud Said, Ph.D.

Lembaga pendidikan yang memiliki keragaman kultur, budaya dan agama, seperti SD Pelita Hati Jember dan SDK ST Yusuf Sukoreno, bagaikan sebuah mata uang yang memiliki dua sisi, disatu sisi merupakan anugerah dan peluang sebagai sarana belajar toleransi dan menghargai keberagaman, namun disisi lain jika tidak dikelola dengan baik, keberagaman tersebut justru akan menjadi sumber perpecahan dan pemantik terjadinya konflik. Oleh karena itu pembelajaran yang dilaksanakan dalam lembaga tersebut perlu memberikan pemahaman nilai nilai multikultural sebagai upaya mendidik peserta didik menjadi pribadi yang toleran, menghargai perbedaan dan dapat hidup bersama dalam keberagaman.

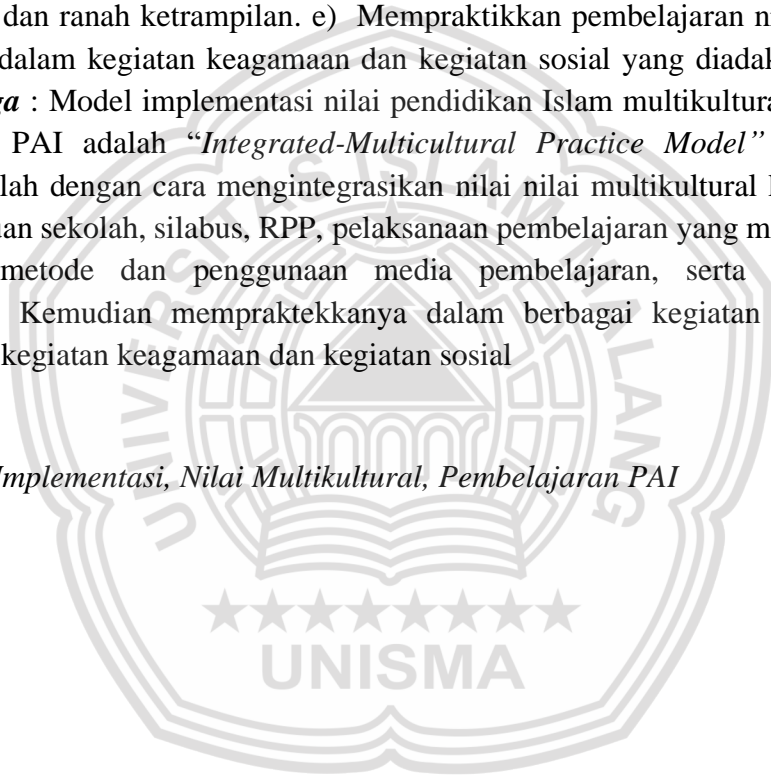
Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap nilai nilai pendidikan Islam multikultural, implementasi nilai nilai pendidikan Islam multikultural dalam pembelajaran PAI, serta model implementasi nilai nilai pendidikan Islam multikultural dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan menafsirkan dokumen terkait. Sedangkan analisis data menggunakan Analisis Kasus milik Robert K Yin yang memuat lima fase analisis yaitu : (1) *Compiling*, (2) *Disassembling*, (3) *Reassembling (and Arraying)*, (4) *Interpreting*, and (5) *Concluding*. Kemudian melakukan analisis lintas situs dengan cara membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs

Hasil dari penelitian ini menunjukkan **Pertama** : Nilai nilai pendidikan Islam multikultural yang terdapat pada kedua situs penelitian antara lain ; Nilai toleransi, nilai inklusif, nilai tolong menolong, nilai keadilan, nilai relegius, nilai keberagaman, nilai kebersamaan, nilai kesetaraan, nilai demokrasi, nilai silaturrohmi dan nilai kerukunan dan harmoni. **Kedua** : Proses implementasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut : a) Mengintegrasikan nilai nilai multikultural dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, mengintegrasikan nilai nilai multikultural dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Silabus PAI, dan dalam pengembangan Rencana Pengembanagn Pembelajaran PAI. b) Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan aditif yaitu dengan memasukan materi, konsep dan tema tentang multikultural,

pendekatan transformatif yaitu menumbuhkan kompetensi dasar siswa dalam melihat konsep, materi dan tema tersebut dari berbagai sudut pandang etnis dan agama, dan pendekatan aksi sosial yaitu dengan membuat aksi tentang tema, konsep dan materi tersebut dalam bentuk kegiatan nyata seperti kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. c) Dalam pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran yang demokratis, yaitu dengan menggunakan beragam strategi pembelajaran seperti dialog, simulasi dan bermain peran, menggunakan metode keteladanan, yaitu secara langsung memberikan penerapan nilai nilai multikultural di sekolah dan metode *mudzakaroh* yaitu saling mengingatkan terhadap kewajiban dan tanggung jawab. d) Evaluasi pembelajaran mencakup pada tiga ranah penilaian yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah ketrampilan. e) Mempraktikkan pembelajaran nilai nilai multikultural dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang diadakan oleh sekolah. **Ketiga** : Model implementasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam pembelajaran PAI adalah “*Integrated-Multicultural Practice Model*” dimana model ini adalah dengan cara mengintegrasikan nilai nilai multikultural kedalam visi, misi, tujuan sekolah, silabus, RPP, pelaksanaan pembelajaran yang mencakup pendekatan, metode dan penggunaan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Kemudian mempraktekkanya dalam berbagai kegiatan sekolah dalam bentuk kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial

Kata Kunci : *Implementasi, Nilai Multikultural, Pembelajaran PAI*



## ABSTRACT

Khoirul Anwar, 2021, "THE IMPLEMENTATION OF MULTICULTURAL ISLAMIC EDUCATION VALUES (a Multi-site study of Islamic Education Learning process in Pelita Hati Elementary School Jember and Santo Yusuf Sukoreno Catholic Elementary School)". Doctoral dissertation in the Doctor of Multicultural Islamic Education Study Program

Promotor : Prof Dr. Maskuri, M.Si, Co-Promotor : Prof. H. M. Mas'ud Said, Ph.D.

Educational institutions that have a diversity of cultures and religions, such as in SD Pelita Hati Jember and SDK ST Yusuf Sukoreno are like two sides of the same coin. On one side it gives an opportunity for students for learning about tolerance and respecting diversity. On the other hand, it will trigger conflicts, including intolerance if it not properly managed. Therefore, the learning process in these institutions can provide an understanding of multicultural values as an effort to educate students to be tolerant individuals, respect differences, and lives together in diversity.

This research aimed to describe, analyze, and also provide an interpretation of the multicultural Islamic education values and its implementation in Islamic education learning (PAI), as well as its implementing model in the schools, respectively.

This study was conducted using the qualitative approach of case studies. Data collection was done using some methods, including observation, in-depth interviews, and interpreting related documents. While, the analysis data were performed using Robert K Yin's case analysis with five phases of analysis, including (1) Compiling, (2) Disassembling, (3) Reassembling (and Arraying), (4) Interpreting, and (5) Concluding. A cross-site analysis was also performed by comparing and combining the findings from each site.

The result showed some findings. **First:** the multicultural Islamic education values in the two research sites were tolerance, inclusion, helping, justice, religion, diversity, togetherness, equality, democratic, relationships (*silaturrohmi*), and harmony. **Second:** the implementation process of multicultural Islamic education values in Islamic Education learning (PAI) was described by several findings, including a) integrating multicultural values into the vision, mission, and goals of the school, Core Competencies (KI), and Basic Competencies (KD) of PAI Syllabus, and also in the development of lesson plan, respectively; b) involving additive, transformative, and social action approach in the learning process; the additive approach was an approach that put the materials, concepts, and themes of multicultural values in the learning process. Whereas, the transformative approach was built the basic competencies of students in seeing those concepts, materials, and themes from various ethnic and religious perspectives. Moreover, the social action approach was making a real action in the community, such as religious and social activities; c) making different learning strategies such as dialogue, simulation, role-playing, exemplary methods (giving an example within real action), and *mudzakarah* method (obligations and responsibilities reminder); d)

doing learning evaluation of three domains (cognitive, affective, and psychomotor);  
e) practicing multicultural values in the school events (religious and social events).  
**Third:** a model for implementing multicultural Islamic education values in Islamic Education learning (PAI) is called Integrated-Multicultural Practice Model. This model integrating is multicultural values into the vision, mission, school objectives (goals), syllabus, lesson plans, and learning activities including approaches, methods, learning media, as well as evaluation, then practices it in various school activities such as religious activities and social activities.

*Keywords : Implementation, Multicultural values, Islamic education learning*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

*“Every child has a different learning style and pace. Each child is unique, not only capable of learning but also capable of succeeding”* inilah Slogan yang terpampang jelas di Website Sekolah Dasar Pelita Hati Jember. Kami di Pelita Hati School sangat percaya bahwa setiap anak adalah unik, berbakat dan memiliki potensi yang tidak terbatas. Di sini, di Pelita Hati School kami berusaha untuk menunjukkan keunikan setiap anak dan kami membimbing mereka untuk menjadi orang terbaik yang mereka bisa: akademis, sosial dan spiritual, percaya diri dan terinspirasi untuk masa depan yang cerah, siap untuk menaklukkan dunia.<sup>1</sup>

Sebagai sekolah yang ber azaskan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika, di Pelita Hati School semua agama dan suku dapat bergabung dan mendapat pelayanan yang sama, siswa belajar langsung pada lingkungan yang dinamis yang kaya akan berbagai latar belakang suku, budaya, sosial dan agama. pelayanan maksimal dengan komunikasi terbuka dan bertanggung jawab, memberikan pelayanan kepada siswa sebagai prioritas tanpa diskriminasi, membangun komunikasi berbagai arah yang efektif sebagai kunci keberhasilan dan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat

Sekolah Dasar Pelita Hati Jember pada mulanya merupakan Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI) yang kemudian setelah adanya peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.31/2014 tentang kerjasama penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan oleh lembaga pendidikan Asing

---

<sup>1</sup> lihat di Webb Pelita Hati School <https://pelitahati.sch.id/>, diakses pada tanggal 15 Nopember 2019

dengan lembaga pendidikan di Indonesia, maka SD Pelita Hati menjadi sekolah SPK (Satuan Pendidikan Kerjasama) dengan Kepemilikan SPK ini memberikan hak resmi kepada Pelita Hati School (*Primary Level*) untuk mengimplementasikan kurikulum nasional dan kurikulum internasional yang diakui. Pelita Hati School menerapkan Kurikulum Nasional dan *Cambridge Assessment International Education* yang diakui di dunia. Pelaksanaan kurikulum juga dapat disesuaikan dengan konteks lokal dan merupakan paspor bagi siswa untuk menempuh pendidikan tinggi di luar negeri.<sup>2</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya, Sekolah Dasar Pelita Hati Jember merupakan sekolah “Favorit” dimana rata rata peserta didik yang ada di dalamnya adalah mereka yang berada dalam kelas menengah ke atas secara ekonomi. Kemudian sekolah ini menjadi sekolah yang siswanya multi agama, ini disebabkan beberapa faktor, antara lain di Jember sudah terdapat sekolah Islam yang juga Favorit, seperti SD Al Baitul Amin, SDIT, dan SD Al Furqon, ketiganya ini lebih menonjolkan pada pemahaman keagamaan dan prestasi akademik terutama dalam bidang agama.<sup>3</sup> Namun masyarakat non muslim yang secara ekonomi termasuk golongan menengah ke atas juga ingin anaknya mendapatkan pendidikan yang bagus dan berkelas, sehingga SD Pelita Hati merupakan pilihan logis bagi mereka, dimana sekolah ini merupakan sekolah umum, dan memakai kurikulum *Cambridge* (SD Pelita Hati merupakan satu satunya sekolah di jember yang memakai kurikulum *Cambridge*). Dari latar inilah akhirnya peserta didik yang masuk di SD Pelita Hati ada yang Beragama Islam, Kristen, Katolik, Budha dan Khonghuchu.

---

<sup>2</sup> Utami, Kepala SD Pelita Hati, *Wawancara*, (Jember, Tanggal 14 Nopember 2019)

<sup>3</sup> Observasi sekitar SD Pelita Hati Jember

Sekolah Dasar Pelita Hati ini mempunyai visi *Equipping Tomorrow's leaders with the best tool for a successful future* ("Memperlengkapi para pemimpin masa depan dengan sarana terbaik untuk mencapai kesuksesan."), dengan misi antara lain : 1) *Nurture and encourage every student to achieve their maximum potential* ("Mendorong dan mengembangkan setiap siswa/i untuk mencapai potensi maksimalnya."), 2) *Cultivate student to be independent and empowered learners who possess strong self-esteem, self-confidence and discipline* ("Mengajarkan siswa/i menjadi pribadi yang mandiri, berdaya saing, disiplin, berkepribadian serta percaya diri"), dan 3) *Instill valuable character qualities in each student* ("Menanamkan karakter dan akhlak yang baik pada setiap siswa/i").<sup>4</sup>

Murid Sekolah Dasar Pelita Hati terdapat beragam keyakinan, dari jumlah total 141 siswa yang ada, yang beragama Islam sebanyak 58 siswa, yang beragama Kristen sebanyak 40 siswa, yang beragama Katolik sebanyak 37 siswa, yang beragama Khonghuchu sebanyak 3 siswa, dan yang beragama Budha sebanyak 3 siswa,<sup>5</sup> namun demikian rasa toleransi beragama, kebersamaan dan saling menghargai perbedaan nampak masih terjaga, hal ini nampak terlihat pada saat perayaan setiap hari besar dari ketiga agama selalu dirayakan dengan bersama sama, meskipun pada saat ritual keagamaan hanya diikuti oleh pemeluk agama yang merayakan kemudian pada saat ramah tamah dan perayaannya dilaksanakan dengan bersama sama<sup>6</sup>.

Meski rasa toleransi beragama cukup baik diantara siswa, namun kadang terjadi konflik terutama yang menyangkut keimanan atau keyakinan. Pernah ada

<sup>4</sup> lihat dalam brosur pelita hati school

<sup>5</sup> diolah dari Dapodik SD Pelita Hati Jember

<sup>6</sup> Mariana, TU SD Pelita Hati, *Wawancara*, (Jember, 11 Nopember 2019)



salah satu guru (bukan guru agama) memberikan penjelasan yang sedikit menyinggung keyakinan pemeluk agama lain padahal dikelas ada tiga pemeluk agama yang berbeda, sehingga hal ini menjadikan polemik dan banyak pertanyaan dari siswa, sehingga guru agama harus ikut andil untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman keagamaan kepada siswa. Setelah kejadian tersebut disepakati bahwa pelajaran agama dan pertanyaan seputar agama adalah kewajiban dan tanggung jawab guru agama, guru umum memberikan penjelasan tentang materi umum sesuai kurikulum dengan tidak menyelipkan atau memberikan pemahaman agama tertentu kepada siswa<sup>7</sup>

Begitu juga rasa toleransi terlihat pada seragam yang dikenakan oleh murid, siswa dan siswi yang beragama Islam diperbolehkan memakai celana panjang bagi siswa dan memakai rok panjang serta jilbab bagi siswi muslimah, sedangkan bagi siswa dan siswi yang beragama Kristen dan Katolik diperbolehkan memakai rok pendek dan celana pendek.<sup>8</sup> Pada awalnya semua siswa memakai seragam yang sama yaitu rok pendek dan baju pendek bagi siswi dan celana pendek dan baju pendek bagi siswa, namun setelah ada komplain dan usulan dari wali murid yang beragama Islam agar diperbolehkan memakai pakaian muslim dan muslimah maka kebijakan sekolah dirubah sesuai usulan wali murid tersebut.<sup>9</sup>

Karena peserta didik di Sekolah Dasar Pelita Hati ini beragam kepercayaannya, maka terdapat kesepakatan diantara ketiga guru agama yang terdapat disana bahwa setiap siswa diberikan pemahaman dan bekal keimanan yang kuat oleh guru agama masing masing, namun untuk urusan muamalah,

<sup>7</sup> Ali Ridwan, Guru PAI, *Wawancara*, (Jember, 20 Januari 2020)

<sup>8</sup> Observasi pada SD Pelita Hati tanggal 14 Nopember 2019

<sup>9</sup> Utami, Kepala SD Pelita Hati, *Wawancara*, (Jember, Tanggal 14 Nopember 2019)

hubungan antar sesama harus mengedepankan sikap saling menghargai dan menjaga kerukunan. Bahkan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, beberapa nilai multikultural seperti toleransi, kebersamaan dan saling menghargai dimasukkan dalam silabus, diajarkan serta dipraktekkan pada saat ada kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang lain yang melibatkan peserta didik dari semua agama yang ada di sekolah.<sup>10</sup>

Di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember ini, setiap Hari besar agama yang dianut oleh siswa diperingati dan dirayakan secara bersama sama, meski pada saat ritual keagamaan saat acara hanya diikuti oleh siswa yang menganut agama tersebut, namun setelah itu perayaan dilakukan secara bersama sama, bahkan keikutsertaan siswa yang dalam kegiatan keagamaan akan mendapatkan *reward* berupa poin yang dapat diakumulasi setiap tahun sebagai penentuan siswa teladan di sekolah.

Bahkan dalam perayaan keagamaan tersebut biasanya diadakan *game education*, yang dapat mengenalkan berbagai budaya dari berbagai agama yang dianut oleh siswa, misalnya berupa kuiz yang pertanyaannya seputar keagamaan, dan tradisi keagamaan, bagi yang dapat menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengenal budaya dan tradisi keagamaan yang berbeda sehingga muncul rasa toleransi dan saling menghargai.

Dari uraian ini dapat dikatakan bahwa SD Pelita Hati Jember merupakan sekolah yang peserta didiknya multi agama, multi etnis, serta beberapa nilai multikultural ada dan mulai berkembang dengan baik, hal dapat dilihat dari

---

<sup>10</sup> Ali Ridwan, Guru PAI, *Wawancara*, (Jember, 20 Januari 2020)

berbagai kegiatan yang sengaja dilaksanakan oleh sekolah sebagai sarana mengenalkan budaya agama yang berbeda kepada peserta didik, sehingga diharapkan menumbuhkan sikap terbuka dan toleransi terhadap perbedaan, Hal ini penting untuk dilakukan mengingat SD Pelita Hati merupakan sekolah yang multikultural.

Sekolah Dasar Pelita Hati dalam pembelajarannya menerapkan perpaduan antara kurikulum 2013 dan kurikulum *Cambridge* dimana *Cambridge International Examinations* mempersiapkan siswa untuk hidup yang sebenarnya, menolong siswa mengembangkan rasa ingin tahu dan keinginan belajar secara terus menerus. Dalam kurikulum *Cambridge* pembelajaran dibuat menjadi lebih menyenangkan, kreatif dan inspiratif sehingga peserta didik sangat senang dan antusias serta bersemangat dalam pembelajaran, karena setiap pembelajaran di SD Pelita Hati dibuat menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan kreatifitas siswa

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang ada di dalam kurikulum 2013 di mana Pendidikan Agama Islam sendiri lebih banyak menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembinaan dan mendidik peserta didik agar dapat mewarisi ajaran agama Islam dan menjadi generasi yang hidupnya dihiasi dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, yang beriman dan beramal shaleh. Pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan kepada siswa Muslim sebanyak 4 jam pelajaran setiap minggunya, sesuai dengan silabus dan RPP yang sudah dibuat pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka. Mengingat dalam keseharian di sekolah peserta didik muslim berbaur dan hidup bersama dengan peserta didik non muslim, maka pendidikan agama Islam sedikit banyak juga akan memberikan pemahaman dan

pembelajaran tentang nilai nilai multikultural, seperti toleransi, bekerja sama dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Dalam pembelajaran PAI di SD Pelita Hati, pendidikan nilai nilai multikultural juga tergambar dalam berbagai perayaan hari besar agama Islam seperti perayaan Idul Fitri, Idul Adha, dan Maulid Nabi. Perayaan tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik, meski berbeda keyakinan namun mereka antusias mengikutinya sampai selesai. Hal ini menunjukkan bahwa nilai nilai multikultural sudah ditanamkan dan diamalkan oleh peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sebagaimana karakteristik kurikulum 2013 yang menekankan pada tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif atau sikap dan aspek ketrampilan, Pembelajaran PAI di SD Pelita hati dirancang sedemikian rupa supaya ketiga aspek tersebut dapat tercapai dengan baik. Terkait dengan nilai nilai multikultural, dalam materi PAI ternyata sudah ada beberapa nilai multikultural yang tersirat didalamnya, untuk di ajarkan dan dikembangkan dalam pembelajaran, kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari hari disekolah yang merupakan sekolah multi agama, dan muti etnis. selain itu beberapa program sekolah dalam bidang keagamaan dan sosial dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran nilai mutikultural secara nyata terhadap pserta didik.

Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa SD Pelita Hati memiliki beberapa karakteristik yang menonjol antara lain *Pertama* ; merangkul perbedaan satu sama lain dan mendorong siswa untuk menghormati dan terbuka terhadap keunikan setiap orang. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan SD Pelita Hati yang

---

<sup>11</sup> Ali Ridwan, Guru PAI, *Wawancara*, (Jember, 20 Januari 2020)

memiliki keragaman siswa dalam agama, etnis dan secara ekonomi, namun masih terdapat sikap saling menghormati dan toleransi diantara peserta didik yang beragam tersebut.<sup>12</sup> *Kedua* ; SD Pelita Hati menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman dan inspiratif. ini diperkuat dengan pemaparan kepala sekolah bahwa siswa sangat senang dan antusias serta bersemangat dalam pembelajaran, karena setiap pembelajaran di SD Pelita Hati dibuat menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan kreatifitas siswa.<sup>13</sup> *Ketiga* ; SD Pelita Hati menjadikan berbagai program keagamaan seperti perayaan hari besar agama yang dianut oleh peserta didik, dan program sosial sebagai sarana pembelajaran dan pendidikan nilai nilai multikultural terhadap peserta didik sekaligus sebagai “laboratorium multikultural” sebagai sarana pembiasaan pengamalan nilai nilai multikultural terhadap peserta didik, sehingga kebiasaan tersebut menjadi sebuah karakter yang terus dibawa meski sudah lulus dari SD Pelita Hati.

Itulah gambaran lokus penelitian pertama yaitu SD Pelita Hati Jember, kemudian lokus kedua penelitian ini adalah Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Sukoreno, dimana lokasi ini memiliki kemiripan karakteristik dengan lokus pertama yaitu sekolah yang didalamnya terdapat multi agama, multi etnis dan multi budaya.

Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf adalah sekolah dasar yang terletak di Desa Sukoreno Kecamatan Umbul Sari, berjarak empat puluh kilometer sebelah selatan kota Jember, desa dengan jumlah penduduk sebanyak 8.909 jiwa yang penduduknya memeluk lima agama dari enam agama yang diakui oleh negara yaitu Islam (96%), Katolik (1,5%), Protestan (0,5%), Hindu (1,7%) dan Budha

---

<sup>12</sup> Observasi di SD Pelita Hati Jember, Tanggal 14 Nopember 2019

<sup>13</sup> Utami, Kepala SD Pelita Hati, *Wawancara*, Jember, Tanggal 14 Nopember 2019

(0,3%)<sup>14</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa desa Sukoreno masyarakatnya multi agama, selain multi agama, masyarakat desa Sukoreno juga terdiri dari berbagai suku, ada yang bersuku Jawa, suku Madura, dan suku China, namun meski terdapat keragaman suku dan agama, kerukunan masih terjaga terbukti selama bertahun-tahun belum pernah terjadi konflik yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan.

Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Sukoreno adalah lembaga pendidikan sekolah dasar tertua di wilayah Desa Sukoreno, berdiri sejak tahun 1949 dan bernaung dibawah Yayasan Karmel Malang. Yayasan ini didirikan di atas pondasi kepedulian dan semangat keberpihakan terhadap masa depan dan nasib hidup kaum miskin dan tertindas, terlebih mereka yang tinggal di pelosok-pelosok desa. Untuk itu, secara jelas Yayasan Karmel menegaskan dirinya sebagai lembaga sosial dan pendidikan yang dinaungi oleh Keuskupan Malang. Dalam bidang sosial, Yayasan Karmel secara khusus mengelola panti asuhan. Sedangkan dalam bidang pendidikan, Yayasan Karmel menyelenggarakan pendidikan sekolah formal yang mencakup semua jenjang, yakni Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan<sup>15</sup>

Di desa Sukoreno terdapat empat sekolah tingkat dasar yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Sukoreno, SDN 2 dan SDN 3 yang di marger menjadi satu, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sukoreno dan SDK ST Yusuf Sukoreno, sedangkan sekolah tingkat menengah dan tingkat atas tidak terdapat di desa Sukoreno<sup>16</sup>. Desa Sukoreno berjarak empat puluh kilometer sebelah selatan kota

<sup>14</sup> Diolah dari *Kecamatan Umbul Sari dalam Angka tahun 2018*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2018

<sup>15</sup> Ireneus Sutrisno, Kepala SDK St Yusuf, *Wawancara*, Sukoreno, 14 Oktober 2019

<sup>16</sup> Kecamatan Umbulsari dalam angka tahun 2018

Jember. tepatnya berada di Jl Argopuro No 109 Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.<sup>17</sup>

Meski disini terdapat Madrasah Ibtidaiyyah yang hanya menampung siswa yang beragama Islam, namun faktanya banyak siswa muslim yang tetap memilih sekolah di SDK ST Yusuf, Hal ini dilakukan berdasarkan kebiasaan orang tua yang menyekolahkan anaknya pada sekolah yang paling dekat, supaya mempermudah dalam berangkat dan pulangnyanya tanpa harus diantar oleh orang tua, sedangkan disekitar SDK ST Yusuf memang banyak sekali masyarakat yang beragama Islam, jadi siswa muslim tetap memilih SDK ST Yusuf sebagai tempat belajar, dengan pertimbangan jarak yang paling dekat dengan rumah mereka.

Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf ini mempunyai visi sebagai “lembaga pendidikan terpanggil dalam mencerdaskan anak bangsa untuk tata kehidupan bersama yang cerdas dan berbudi luhur” dengan misi antara lain : 1) Mendidik anak bangsa agar cerdas, 2) Mendidik anak bangsa agar mampu mengembangkan humaniora, relegiusitas, dan menerima perbedaan serta kelebihan orang lain, dan 3) Mendidik anak bangsa untuk beriman, disiplin dan berbudi luhur<sup>18</sup>

Siswa yang sekolah di Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Sukoreno juga mempunyai keyakinan yang berbeda beda, tercatat ada yang beragama Islam (65%), Katolik (10%), Kristen (6%), dan Hindu (19%).<sup>19</sup> Para siswa juga berasal dari suku yang berbeda beda, tercatat ada yang ber suku Jawa, suku Madura dan China. Namun demikian, kerukunan dan kebersamaan siswa tetap terjaga dengan baik, agama merupakan keyakinan masing masing untuk diamankan secara person

---

<sup>17</sup> Observasi, 14 Oktober 2019

<sup>18</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Sukoreno

<sup>19</sup> Diolah dari Dapodik Siswa Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf dari Ka. TU Sekolah

tidak untuk diperdebatkan dan dicari keunggulan dan perbedaannya, sekolah merupakan tempat belajar bersama untuk persiapan masa depan.<sup>20</sup>

Keragaman agama siswa yang terdapat di Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf tidak lantas membuat para siswa menjadi terpecah dan tekotak kotak, selama lebih dari 17 tahun nyaris belum pernah terjadi konflik yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan.<sup>21</sup> Sikap toleransi beragama yang kuat disekolah ini terlihat dari cara berpakaian di sekolah. Pihak sekolah tidak melarang apabila siswi beragama Islam memakai seragam yang bercirikan Islam yaitu pakai pakaian panjang dan berjilbab, pada moment tertentu seperti hari Kartini biasanya seluruh siswa berpakaian adat, atau sesuai dengan pakaian agama masing masing.

Selain sikap toleransi, suasana kebersamaan dan menghargai perbedaan antara siswa juga terlihat saat perayaan hari besar disetiap agama yang dilaksanakan oleh siswa. Pada hari raya Idul Fitri misalnya, pada saat masuk pertama kali semua siswa dan guru berkumpul di lapangan bagi non muslim mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk Islam, setelah itu dilanjutkan dengan acara ramah tamah ala kadarnya. begitu juga saat perayaan Natal, perayaan Paskah, dan perayaan Galungan. pada setiap hari besar agama yang dianut oleh sebagian siswa, maka sekolah merayakannya secara bersama sama. Dari sini terlihat adanya sikap kebersamaan, meski berbeda keyakinan, dan sikap menghargai perbedaan keyakinan diantara siswa.

Dari uraian ini dapat diketahui bahwa SDK ST Yusuf merupakan sekolah yang peserta didiknya multi agama dan multi etnis, serta beberapa nilai multikultural sudah ada dan berjalan dengan baik. Ini bukan hanya disebabkan

---

<sup>20</sup> Ireneus Sutrisno, Kepala SDK St Yusuf, *Wawancara*, Sukoreno, 14 Oktober 2019

<sup>21</sup> Ireneus Sutrisno, Kepala SDK St Yusuf, *Wawancara*, Sukoreno, 14 Oktober 2019



sekolah yang merupakan miniatur kelompok multikultural, namun juga dikarenakan beberapa program sekolah yang sengaja didesain dan diadakan secara bersama sama dengan tujuan supaya nilai nilai multikultural dapat berkembang dengan baik disekolah dan dipraktekkan dalam kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat.

SDK ST Yusuf sudah menggunakan Kurikulum 2013 dimana Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu : Mengamati (*observing*), Menanya (*questioning*), Mengumpulkan informasi, Mengasosiasikan (*associating*), dan Mengkomunikasikan. Selain lima pengalaman belajar di atas, dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah yaitu : 1) Ranah sikap yang merupakan transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu mengapa. 2) Ranah keterampilan yang merupakan transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu bagaimana. 3) Ranah pengetahuan yang merupakan transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu apa.<sup>22</sup>

Selanjutnya untuk pelajaran pendidikan agama, sekolah menyiapkan guru agama sesuai dengan keyakinan yang dianut oleh siswa, jadwal pelajaran agama adalah setiap hari Jum'at, seluruh siswa berkumpul dengan guru agama masing masing untuk memperdalam dan mempelajari agama sesuai dengan keyakinan masing masing. Bahkan secara khusus ada pelajaran tambahan mengaji al Qur'an bagi peserta didik yang beragama Islam.

Namun ada yang berbeda pada pendidikan agama disekolah, peserta didik selain mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan keyakinan yang dianutnya,

---

<sup>22</sup> Ireneus Sutrisno, Kepala SDK St Yusuf, *Wawancara*, Sukoreno, 14 Oktober 2019

mereka juga mendapatkan pelajaran agama Katolik di hari lain dan semua siswa harus mengikuti pelajaran tersebut meskipun berbeda keyakinan, dan pelajaran agama Katolik ini yang merupakan pelajaran resmi sekolah, dimana guru agama Katolik harus membuat perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian kepada peserta didik. dan nilai inilah yang nantinya dimasukkan dalam laporan perkembangan peserta didik secara berkala.<sup>23</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetap diberikan kepada semua siswa muslim dengan sistem klasikal, dan dibina oleh guru Agama Islam, meskipun pelajaran ini tidak dijadikan penentu hasil belajar siswa dalam raport, pembelajaran agama Islam ini lebih bersifat pada pemberian bekal dasar keagamaan kepada siswa muslim, juga pengenalan ajaran Islam yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa yang berkumpul dengan siswa yang berbeda keyakinan dan berbeda suku.

Dari pemaparan konteks penelitian pada kedua lokus penelitian di atas, peneliti mempunyai alasan yang kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam pembelajaran PAI. Alasan peneliti antara lain *Pertama* ; Kedua lokus penelitian merupakan sekolah yang multikultural dimana guru dan siswa yang ada disana merupakan multi agama dan multi budaya. *Kedua*; Nilai-nilai multikultural seperti toleransi, kebersamaan, tolong menolong telah berkembang didalam kedua lokus tersebut. *Ketiga* ; Beberapa praktek kegiatan pembelajaran keagamaan di kedua lokus didesain untuk dilaksanakan secara bersama-sama meski berbeda keyakinan namun peserta didik ikut aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan tersebut.

---

<sup>23</sup> Didik, TU SDK, *Wawancara*, Sukoreno, 14 Oktober 2019

*Keempat* ; dengan berkembangnya nilai multikultural dan praktek pelaksanaan nilai multikultural dalam kegiatan di sekolah yang multikultural tersebut tidak terlepas dari peran pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus diberikan kepada siswa muslim, sehingga bagaimana implementasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini lebih jauh akan mendalami tentang bagaimana proses implementasi nilai nilai pendidikan Islam multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kedua lokus penelitian tersebut. Peneliti ingin lebih jauh mendalami tentang nilai nilai pendidikan Islam multikultural serta implementasinya dengan fokus kajian pada proses pembelajaran PAI di kedua lokus penelitian, sehingga diharapkan menemukan sebuah model Pendidikan Islam Multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah formal.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan kontek penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai nilai pendidikan Islam multikultural apa saja yang terdapat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember dan Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Sukoreno?
2. Bagaimana proses implementasi nilai nilai pendidikan Islam multikultural yang dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember dan Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Sukoreno ?

3. Bagaimana model pendidikan Islam multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember dan Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Sukoreno ?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memberikan interpretasi terhadap :

1. Nilai nilai pendidikan Islam multikultural yang terdapat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember dan Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Sukoreno
2. Proses Implementasi nilai nilai pendidikan Islam multikultural yang dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember dan Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Sukoreno
3. Model pendidikan Islam multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember dan Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Sukoreno

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat tersebut antara lain :

1. Manfaat teoritis

Secara formal penelitian ini dapat memberikan perspektif yang baru tentang implementasi nilai pendidikan islam multikultural pada sekolah formal, sebagai landasan atau dasar dalam pengembangan pendidikan Islam

multikultural. Secara substantif Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan sumbangan pemikiran dalam pendidikan Islam multikultural serta menjadi bahan rujukan ilmiah untuk perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya tentang pendidikan Islam multikultural yang difokuskan pada apa saja nilai pendidikan Islam multikultural, implementasi nilai pendidikan Islam multikultural dan model implementasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah formal.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang nilai nilai pendidikan Islam multikultural, implementasi nilai nilai pendidikan Islam multikultural, dan model pendidikan Islam multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Dasar

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan kerangka acuan sekolah dalam melaksanakan kebijakan tentang implementasi nilai nilai pendidikan Islam multikultural, dan model pendidikan Islam multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan masukan untuk penelitian lebih lanjut tentang implementasi nilai nilai pendidikan Islam multikultural, dan model

pendidikan Islam multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah

## E. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan implementasi adalah penerapan dan pelaksanaan nilai nilai pendidikan Islam multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI serta tenaga pendidik dan kependidikan yang terdapat pada kedua lokus penelitian yaitu di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember dan Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Sukoreno.

### 2. Nilai nilai pendidikan Islam multikultural

Adapun yang dimaksud dengan nilai nilai pendidikan Islam multikultural dalam tulisan ini adalah isi/kadar pendidikan yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan; berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian; serta mengembangkan sikap mengakui, menerima dan menghargai keragaman, serta nilai nilai multikultural yang ada dan bersumber dari al Qur'an dan al Hadist.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah seluruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada Sekolah Dasar Pelita Hati Jember dan Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Sukoreno

Jadi penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memberikan interpretasi terhadap nilai nilai pendidikan Islam multikultural serta implementasinya yang difokuskan pada kajian proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berupa interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada Sekolah Dasar Pelita Hati Jember dan Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Sukoreno, sehingga diharapkan dapat menemukan model implementasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah formal.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, pengolahan dan analisa data yang telah peneliti lakukan terkait dengan Implementasi nilai nilai pendidikan Islam multikultural dalam pembelajaran PAI yang telah terurai dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai nilai pendidikan Islam multikultural yang terdapat di SD Pelita Hati Jember dan SDK ST Yusuf Sukoreno antara lain ; Nilai toleransi, nilai inklusif, nilai tolong menolong, nilai keadilan, nilai relegius, nilai keberagaman, nilai kebersamaan, nilai kesetaraan, nilai demokrasi, nilai silaturrohmi dan nilai kerukunan dan harmoni.
2. Proses implementasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut : *Pertama* ; Mengintegrasikan nilai nilai multikultural dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, mengintegrasikan nilai nilai multikultural dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Silabus PAI, dan dalam pengembangan Rencana Pengembanagn Pembelajaran PAI. *Kedua* ; Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan aditif yaitu dengan memasukan materi, konsep dan tema tentang multikultural, pendekatan transformatif yaitu menumbuhkan kompetensi dasar siswa dalam melihat konsep, materi dan tema tersebut dari berbagai sudut pandang etnis dan agama, dan pendekatan aksi sosial yaitu dengan membuat aksi tentang tema, konsep dan materi tersebut dalam bentuk



kegiatan nyata seperti kegiatan keagamaan dan kegiatan sosia *Ketiga* ; Dalam pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran yang demokratis, yaitu dengan menggunakan beragam strategi pembelajaran seperti dialog, simulasi dan bermain peran, menggunakan metode keteladanan, yaitu secara langsung memberikan penerapan nilai nilai multikultural di sekolah dan metode *mudzakaroh* yaitu saling mengingatkan terhadap kewajiban dan tanggung jawab, *Keempat* ; Evaluasi pembelajaran mencakup pada tiga ranah penilaian yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah ketrampilan *Kelima* ; Mempraktekkan pembelajaran nilai nilai multikultural dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang di adakan oleh Sekolah

3. Model implementasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam pembelajaran PAI adalah *Integrated-Multicultural Practice Model* dimana model ini adalah dengan cara mengintegrasikan nilai nilai multikultural kedalam visi, misi, tujuan sekolah, silabus, RPP, pelaksanaan pembelajaran yang mencakup pendekatan, metode dan penggunaan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, kemudian mempraktekkanya dalam berbagai kegiatan sekolah dalam bentuk kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.

## **B. Implikasi Penelitian**

### **1. Implikasi Teoritis**

Ada beberapa Implikasi secara teoritis dari hasil penelitian ini antara lain *Pertama* ; Nilai nilai pendidikan Islam multikultural sangat perlu untuk terus menerus disuarakan dan ditanamkan pada peserta didik, terlebih pada lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat multi agama, multi etnis dan muti budaya. Karena lembaga yang multikultural sangat rawan terjadinya konflik secara

horizontal sehingga pemahaman tentang multikulturalisme sedikit banyak akan meredam potensi konflik yang akan terjadi. Beberapa nilai multikultural yang oleh Prof Tolchah Hasan disebut sebagai Akar akar nilai inklusif seperti *ta'aruf*, *tasamuh*, *tawasuth*, *tawazun*, *ta'awun*, sebagai pemahaman Islam moderat yang merupakan antitesis paham eksklusifisme secara teori dapat menjadikan peserta didik dapat hidup bersama dalam keragaman, yang menyadari, mengakui dan menghargai perbedaan (*pluralism*)

*Kedua* ; Pendidikan multikultural sebagaimana pandangan Tilaar, jika tidak bisa dijadikan pelajaran secara tersendiri, maka dapat diberikan secara terintegral pada beberapa pelajaran yang diberikan di Sekolah. Dalam penelitian ini, nilai nilai pendidikan Islam multikultural secara terintegral di masukkan dalam pembelajaran PAI, mulai dari perencanaan pembelajaran dengan memasukkan nilai tersebut dalam silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran yang mengedepankan pembelajaran yang demokratis serta evaluasi pembelajaran, sehingga nilai nilai multikultural tersebut dapat difahami secara kognitif oleh peserta didik, kemudian menjadi sebuah sikap dan dengan pembiasaan yang disengaja dan terprogram menjadikan mereka mempunyai karakter multikultral yang menghargai dan menghormati akan perbedaan. Mengintegalkan nilai nilai multikultural tersebut juga bisa dilakukan terhadap berbagai mata pelajaran disekolah selain PAI, seperti pelajaran PKn, Tematik, atau pelajaran yang lain, sehingga nilai nilai multikultural tersebut dapat diberikan secara komperhensif kepada peserta didik di sekolah melalui penyampaian berbagai pelajaran yang didalamnya memuat ajaran tentang nilai nilai multikultural.

*Ketiga* ; Bahwa dalam mengimplementasikan nilai nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI membutuhkan sebuah model yang dapat mempermudah pelaksanaannya dengan tepat sasaran dan mengarah pada tercapainya tujuan, sehingga model *Integrated-Multicultural Practice* ini bisa menjadi salah satu alternatif model yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah, lebih lebih bagi lembaga pendidikan yang memiliki peserta didik yang muti agama, multi etnis dan multi budaya. Meskipun sudah terdapat berbagai model seperti model *teaching force* yang di gagas oleh E Stones, dengan mengandalkan kekuatan pembelajaran terhadap tiga kekuatan yaitu *kognitive force*, *conditioning force*, dan *modelling force*, atau model *Holistik-Integratif* yang dikembangkan oleh Fita Mustafidah, namun model *Integrated-Multicultural Practice* yang merupakan pengembangan dari model sebelumnya lebih praktis, sehingga akan lebih memudahkannya dalam menerapkan pada lembaga pendidikan.

Model *Integrated-Multicultural Practice* adalah sebuah alternatif model dalam mengimplementasikan nilai nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana nilai nilai pendidikan Islam multikultural secara terintegrasi dimasukkan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, diintegalkan dalam pembuatan Silabus, RPP, kemudian dilaksanakan dalam pembelajaran yang menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang berwawasan multikultural serta pelaksanaan evaluasi yang mencakup ranah kognitif, afektif dan ketrampilan. Kemudian sebagai sarana mempraktekkan pemahaman nilai nilai pendidikan Islam multikultural tersebut, dibuatkan berbagai macam kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh siswa yang multikultural, dengan menekankan

pada pengenalan berbagai macam kebudayaan dan praktek keagamaan yang di anut oleh siswa. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.

*Keempat* ; Kajian tentang pelaksanaan pendidikan multikultural dalam pembelajaran di sekolah akan terus mengalami dinamika perkembangan yang berkesinambungan, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dan pijakan untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitam ini juga dapat dikembangkan lebih jauh selaras dengan perkembangan budaya yang ada di sekolah, sebagai salah satu upaya para ilmuan dalam menghadapi tantangan zaman

## 2. Implikasi Praktis

Penelitian ini mempunyai implikasi secara praktis antara lain ; *Pertama* terhadap lembaga pendidikan yang memiliki keragaman kultur dan agama, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan terhadap pemberian pengetahuan tentang nilai nilai multikultural terhadap peserta didik, mengingat pentingnya pengetahuan tersebut dimiliki oleh peserta didik sebagai perekat keragaman yang ada di sekolah. Pemberian materi tersebut dapat diberikan secara langsung dalam sebuah mata pelajaran ataupun dapat diintegalkan kedalam beberapa pelajaran tertentu. Tawaran model hasil penelitian ini dapat secara langsung diterapkan dalam beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah sebagai upaya menciptakan masyarakat sekolah multikultural yang bisa hidup rukun dan damai dalam suasana keberagaman yang merupakan *sunnatullah*

*Kedua*, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan multikultural, sebagai bentuk pemberian wawasan multikultural terhadap peserta didik. Wawasan multikultural tersebut dapat diberikan secara terintegral dengan beberapa mata pelajaran tertentu, untuk kemudian dipraktekkan dalam berbagai kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial, sebagai wujud pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang mengarahkan peserta didik untuk dapat memiliki kemampuan secara kognitif, afektif dan ketrampilan. Mengingat Indonesia adalah merupakan negara yang multikultural, jadi pengembangan kurikulum yang ada pada lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi harus diarahkan untuk memaksimalkan potensi keragaman tersebut sehingga tujuan pendidikan Nasional dapat segera terwujud

*Ketiga*, temuan model dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pilihan dalam mengimplementasi nilai nilai multikultural ke dalam pembelajaran PAI ataupun pembelajaran mata pelajaran yang lain, untuk kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut menyesuaikan dengan dinamika dan kultur dari lembaga yang bersangkutan, Model *Integrated-Multicultural Practice* merupakan model yang cukup praktis, sehingga dapat dipraktekkan dengan mudah dan sekaligus dikembangkan dalam lembaga pendidikan, baik ditingkat dasar, menengah ataupun tingkat atas. Model *Integrated-Multicultural Practice* bukan hanya dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI saja, namun juga bisa diterapkan pada beberapa mata pelajaran yang lain seperti PKn, Tematik, atau pembelajaran yang lain. Inti dari pemakaian model ini adalah dengan mengintegrasikan nilai nilai multikultural dalam pembelajaran, mulai dari materi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, kemudian mempraktekkan

pengetahuan multikultural tersebut dalam berbagai kegiatan keagamaan atau sosial, yang didesain sebagai “laboratorium multikultural” sebagai sarana pembelajaran multikultural terhadap peserta didik yang beragam tersebut.

*Keempat*, hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut oleh calon peneliti yang akan datang, sebagai dasar dan pijakan mereka untuk melaksanakan penelitian lanjutan, dengan memperhatikan karakteristik lembaga pendidikan yang diteliti sehingga dapat memberikan sumbangsih yang lebih konkrit dalam pengembangan keilmuan secara praktis pada lembaga pendidikan multikultural yang terus berkembang tersebut. Terlebih pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan modern, juga menuntut terhadap pengembangan keilmuan dibidang sosial dan humaniora, sehingga dapat mengimbangi derasnya arus globalisasi yang masuk dengan tetap menjadikan generasi muda yang memiliki karakter bangsa yang multikultural.

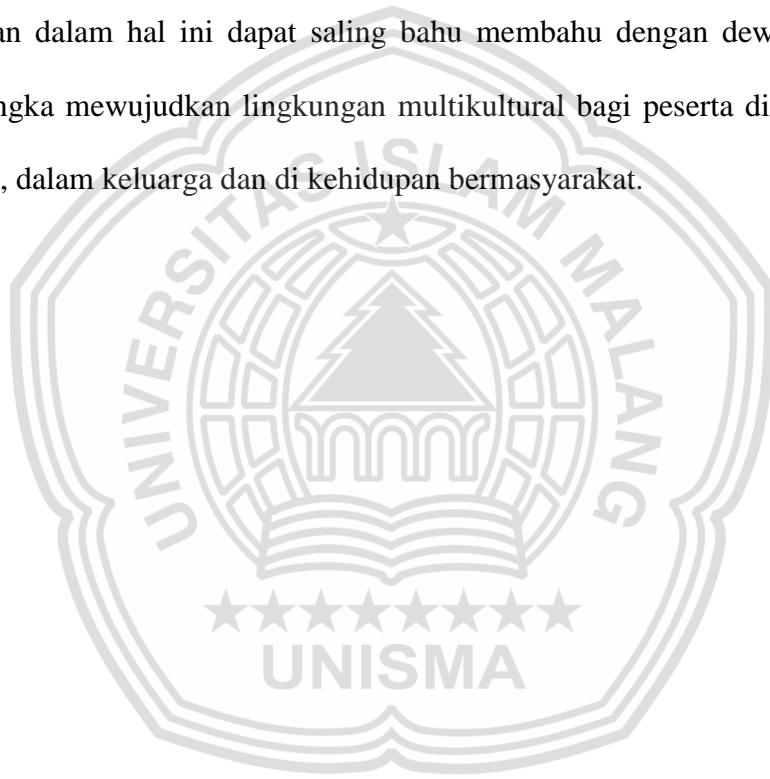
### **C. Saran**

1. Bagi lembaga pendidikan yang memiliki keragaman budaya dan agama, hendaknya dapat memberikan wawasan nilai nilai multikultural kepada peserta didik sebagai upaya mendidik mereka menjadi pribadi yang mengakui, menghargai akan perbedaan dan keragaman di sekitar. Upaya pemberian wawasan multikultural tersebut dapat dilakukan secara terintegral dalam beberapa mata pelajaran, untuk kemudian memberikan ruang praktek pengamalan nilai nilai multikultural tersebut kedalam berbagai kegiatan sekolah, baik kegiatan keagamaan ataupun kegiatan sosial.

2. Bagi SDK ST Yusuf, hendaknya tidak memberikan pelajaran agama Katolik terhadap siswa yang non Katolik, karena ini termasuk memaksakan ajaran agama kepada orang lain, dimana sikap ini bertentangan dengan pengamalan Pancasila sila pertama, dan hendaknya menjalankan amanat undang-undang dengan memberikan pelajaran agama sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa dan menjadikan pelajaran agama tersebut sebagai pelajaran resmi yang dijadikan sebagai Laporan Hasil Belajar pendidikan agama siswa. Kemudian dalam doa yang dilakukan di awal dan akhir pelajaran hendaknya memakai doa umum yang dapat dipanjatkan oleh seluruh siswa yang beragam kepercayaannya, tidak menggunakan redaksi yang secara khusus mengarah pada salah satu agama saja.
3. Bagi dewan guru pada lembaga yang memiliki keragaman kultur dan agama, hendaknya dapat memberikan teladan dan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan di sekolah, seperti sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan mempraktekkan berbagai sikap multikultural tersebut dalam pembelajaran, seperti bersikap demokrasi dalam pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang tidak diskriminasi, serta penggunaan media pembelajaran yang adil dan merata terhadap seluruh peserta didik.
4. Bagi Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan pengawas pendidikan dasar, hendaknya ikut terlibat dalam memberikan koreksi dan masukan kepada sekolah yang pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama belum maksimal, selain itu agar sekolah-sekolah yang mengajarkan paham intoleran

dapat diketahui dan segera dilakukan pembinaan guna mendukung terciptanya kerukunan dan budaya multikultural dalam sekolah.

5. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak dalam membentuk peserta didik yang memiliki wawasan multikultural, disamping memberikan pemahaman tentang multikultural dan mempraktekannya dalam kehidupan disekolah, juga perlu dilanjutkan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat tempat peserta didik tersebut tinggal. Jadi peran wali murid dan komite sekolah sangat dibutuhkan dalam hal ini dapat saling bahu membahu dengan dewan guru dalam rangka mewujudkan lingkungan multikultural bagi peserta didik baik disekolah, dalam keluarga dan di kehidupan bermasyarakat.





## DAFTAR RUJUKAN

## BUKU

- Abdullah, Maskuri. 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta; Penerbit Buku Kompas.
- Ahmad, Abu, dan Noor, Salim. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, Lukman. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2005. *Masalah-Masalah Islam Kontemporer*. alih bahasa Muhammad
- Andersen, dan Cusher. 1994. "Multicultural and Intercultural Studies" dalam C. Marsh (ed), *Teaching Studies of Society and Environment*. Sydney: Prentice-Hall.
- Arifin. 2003. *Ilmu Perbandingan Pendidikan*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Azra, Azyumadi. 2000. *Islam Substantif agar Umat Tidak Jadi Buih*. Bandung: Mizan
- Azra, Azyumadi. 2001. *Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru)*. Jakarta : Kalimah.
- Azra, Azyumadi. 2005. *Nilai Nilai Pluralisme dalam Islam Bingkai Gagasan yang berserak*. Bandung : Penerbit Nuansa.
- Azra, Azyumadi. 2007. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bahri, Syamsul. 2017. *Pendidikan Multikultural Perspektif al Qur'an "tafsir surat al Hujarat ayat 11-13 dengan Pendekatan Hermeneutik"*. Banda Aceh: LSAMA.
- Baidhawiy, Zakiyudin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga.
- Bakri, Masykuri. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visi Press Media.
- Bakri, Masykuri. 2017. *Dekonstruksi Jalan terjal Pembangunan Negara Dunia Ketiga Perspektif Pendidikan, Pemberdayaan, dan Pelayanan Publik*. Surabaya: Visipress Me dia.

- Bakri, Masykuri. 2017. *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam Analisis Kritis Terhadap Proses pembelajaran*. Surabaya: Visipress Media.
- Bakri, Masykuri. 2017. *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren*. Jakarta: Nirmana Media
- Bakri, Masykuri. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*. Surabaya; Visi press Media
- Banks, James A. 1987. *Teaching Strategis for Ethnic Studies*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Banks, James A. 2010. *Multicultural Education, Issues and perspectives*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Barnawi, & Muhammad, Arifin. 2012. *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*. Jogjakarta: Arr-Ruzz Media.
- Bukhari, Umar. 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Creswell, J.W. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. California: Sage Publications Inc.
- Daryanto. 1994. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya : Apollo
- Didi, Supriadi, & Deni, Darmawan. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dirjen, PAIS dan DEPDIKNAS. 2009. *Panduan Pelaksanaan Rohani Islam*. Jakarta : Kemenag dan Kemdiknas.
- Djamarah, Syaiful, Bachri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dunn, Willian N. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Penerbit Gajahmada University Press.
- Enndha. 2009. *Pembelajaran Multikultural (Multicultural Education)*. Yogyakarta : Yayasan Obor
- Fadjar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Faisal, Ismail. 2012. *Republik Bhineka Tunggal Ika, Mengurai Isu Isu Konflik, Multikulturalisme, Agama dan Sisoal*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Bdan Litbang dan Diklat Kemenag RI.

- Fuad, Fanani, Ahmad. 2004. *Islam Madzhab Kritis Menggagasa Keberagaman Liberatif*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hakam, Kama, Abdul, and Encep, Syarief, Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung ; Remaja Rosdakarya.
- Hariyati, Nik. 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta
- Hasan, Muhammad, Tholchah. 2004. *Agama Moderat, Pesantren dan terorisme*. Jakarta: Listafarika Putra.
- Hasan, Muhammad, Tholchah. 1987. *Islam dalam Perspektif Sosio Budaya*. Jakarta: Galasa Nusantara.
- Hasan, Muhammad, Tholchah. 1997. *HAM dan Pluralisme Agama*. Surabaya: CV Fatma.
- Hasan, Muhammad, Tholchah. 2000. *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*. Jakarta: Lantabora Press.
- Hasan, Muhammad, Tholchah. 2005. *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta: Lantabora Press.
- Hasan, Muhammad, Tholchah. 2006. *Wawasan Umum Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Lantabora Press.
- Hasan, Muhammad, Tholchah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Hasan, Muhammad, Tholchah. 2015. *Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU*. Jakarta: Lantabora Press.
- Hasan, Muhammad, Tholchah. 2016. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang : Percetakan Lembaga Unisma.
- Jalaluddin. 2009. *"Keharmonisan Dalam Kemajemukan Telaah Doktrin Islam Tentang Esesnsi Stabilitas, Toleransi dan Kebersamaan"*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jusuf, Amir, Feisal. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

- K Yin, Robert. 2016. *Qualitative Research From Start to Finish*. New York ; A Division of Guilford Publication Inc.
- KBBI Offline 1.5.1
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al Qur'an dan Terjemah New Cardova*. Bandung; Syamil Quran.
- Lickona. 1992. *Thomas. Educating for Character how our Schools can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lincoln, & Gube. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hill : Sage Publication,
- Machali, Imam, & Ara, Hidayat. 2017. *The Hand Book Of Education Management*. Ed.2.
- Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maslikhah. 2007. *Pendidikan Multikultural, Rekontruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*. Surabaya: JP Books.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. 1984. *Qualitatif data analysis*. London: Sage Publication Ltd.
- Moleong, Lexy J. 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Morris, W. 1973. *The American Heritage Dictionary of English Language*. Boston: Houghton Mifflin.
- Muhammad, Ahmad, al-Hufiy. 2009. *Samahah al-Islam*. Kairo: al-Majlis al-A'la li Suuni al-Islamiyah. Wazirah al-Awqaf.
- Munawwir, Ahmad, Warson. 1997. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nata, Abudin .1997. *Filsafat Pendidkan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nurcholis. 2011. *Ahlussunnah Wal Jama'ah Dan Nahdlatul Ulama*. Tulungagung: PC NU KAB. Tulungagung.
- Parson, Wayne. 1997. *Public Policy: An Introduction to The Theory and Practice of Policy analysis*. buku 2. Edward Elgar, UK.
- Paul, Gorski, and Bob, Covert. 2000. *Laporan Penelitian*. Working Definition: EdChang Multicultural Pavilion.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Qutb, Sayyid. 1984. “*Keadilan Sosial dalam Islam*”, dalam John J. Donohue dan John L. Esposito, *Islam dan Pembaharuan*, Terj. Machnun Husein, Jakarta ; CV Rajawali
- Ripley, and Franklin. 1985. *Policy Implementation and Bureaucracy*. Chicago; The Dorsey Press.
- S.Praja, Juhaya. 1995. *Filsafat Hukum Islam*. Bandung ; Pusat Penerbitan Universitas LPPM UNISBA
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Pres
- Sangkot, Sirait, dalam Nizar, Ali eds. 2010. *Antologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Idea Press.
- Sani, Ridwan, Abdullah. 2013. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, Ridwan, Abdullah. 2016, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir atas Surah-Surah Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, Cet. I. Bandung: Pustaka Hidayah
- Siddiq, Achmad. 2005. *Khitah Nahdliyah*.cet.III. Surabaya: Khalista-LTNU.
- Soerjono, Soekanto. 1985. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusmedia
- Sugioyono. 2000. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugioyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sulalah. 2011. *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai Nilai Universalitas Kebangsaan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Suparta, Mundzier. 2008. *Islamic Multicultural Education: Sebuah Refleksi atas pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: Al Ghazali Center.
- Sutopo. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visi Press Media.
- Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA*, 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan Konsep Strategis dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Paedagogik Transformatif Untuk Indonesia*. Jakarta:Grasindo.
- Tilaar, H.A.R. 2003. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformsi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional : *Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007*
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahbah al-Zuhayli. 1991. *al-Tafsir al-Munir* . Juz 27. Damaskus: Dar al-Fikr
- Yaqin, M. Ainul. 2007. *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Yaya, Suryana, dan Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yin R.K. 1987. *Studi Kasus. Desain dan Methode*. Terjemahan oleh M. Djazi Mudzakkir. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- أبو عبد الله محمد بن عمر بن الحسن بن الحسين التيمي الرازي الملقب بفخر الدين الرازي خطيب الري, 1420 مفاتيح الغيب = التفسير الكبير, دار إحياء التراث العربي - بيروت,
- أحمد بن مصطفى المراغي, 1946, تفسير المراغي, شركة مكتبة ومطبعة مصطفى البابي الحلبي وأولاده بمصر
- محمد الطاهر بن محمد بن محمد الطاهر بن عاشور التونسي, 1984 التحرير والتنوير «تحرير المعنى السديد وتنوير العقل الجديد من تفسير الكتاب المجيد», الدار التونسية للنشر - تونس,
- محمد بن جرير بن يزيد بن كثير بن غالب الأملي, أبو جعفر الطبري, 2000 جامع البيان في تأويل القرآن, (مؤسسة الرسالة,
- محمد بن علي بن محمد بن عبد الله الشوكاني اليمني, فتح القدير, دار ابن كثير, دار الكلم الطيب - دمشق, بيروت,

**DISERTASI**

- Hidayati, Nurul. 2017. *Pendidikan Nilai Multikultural dalam Budaya Sekolah di SD Khadijah dan SD Khadijah 3*. Disertasi Universitas Islam Malang
- Jamhuri, M. 2018. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Multikulturalisme di Universitas Yudharta Pasuruan*. Disertasi UNISMA
- Mustafida, Fita. 2019. *Model Pendidikan Agama Islam Multikultural ; Kajian Etnografi Pembelajaran Agama Islam*. Disertasi Universitas Islam Malang
- Ramadhan, Tri, Wahyuni. 2019. *Implementasi Kurikulum Pendidikan gama Islam Multikultural (Studi multi situs di sekolah unggulan SMAN 1 dan SMAN 2 kota Kediri)*. Disertasi Program doktoral Unisma Malang
- Sukarno. 2019. *Implementasi Nilai Nilai Tasamuh dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pungging Mojokerto*. Disertasi UNISMA
- Wahid, Abdul. 2018. *Model Pendidikan Agama Islam Multikultural ; Kajian Etnografi Pendidikan Agam Islam*. Disertasi UNISMA Malang
- Widiastuti, Wiwi. 2007. *Pola Internalisasi Nilai Multikultural Pada Pendidikan Pesantren Tradisional Dalam Mencegah Ancama Radikalisme Di Tasikmalaya*. Disertasi UIN Sumatera Utara

**JURNAL**

- Abidin, Zaid. 2013. *Islam Inklusif; Telaah atas Doktrin dan Sejarah*. HUMANIORA Vol.4 No.2 Oktober 2013.
- Farida, Hanum, dan Setya, Raharja. 2011. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural Menggunakan Modul Sebagai Suplemen Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Volume 04, Nomor 2.
- Mania, Siti. 2010. *Implementasi pendidikan multikultural Dalam pembelajaran*. *Jurnal Lentera Pendidikan*
- Mujhirul, Iman. 2017. *Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Di Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Serdang Bedagai*. *Jurnal Analytica Islamika*
- Mumtahanah, Lusia. 2020. *Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. *Nazhruna ; Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3 No 1.
- Mustafida, Fita. 2019. *Integrasi Nilai Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI*. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 4 No 2.

- Nurkholik, Affandi. 2012. *HARMONI DALAM KERAGAMAN (Sebuah Analisis tentang Konstruksi Perdamaian Antar Umat Beragama)*. Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan, Vol: XV, No. 1.
- Rahman, Afianoor. 2016. *Pendidikan Anak menurut Az Zarnuzi dalam Kitab Ta'limul Mutaalim*. Jurnal At Ta'dib, Vol 11 No I.
- Rahman, Habibu. 2019. *Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Ghozali*. Equalita, Vol. 1 Issue 2.
- Riyadi, Akbar, Wahyu. 2011. *Pendekatan Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Kelas XI*. Jurnal Komunitas, Universitas Negeri Semarang, vol 3.
- Rosyid, Ali, Miftahu. 2019. *Implementasi nilai nilai multikulturalisme melalui pembelajaran pendidikan agama Islam*. Risalah; Jurnal Pendidikan dan Studi Islam
- Slamet, dkk. 2017. *The Implementation of Multicultural Values in The Educational Institution*. The Journal of Educational Development, Jed 5 (1)
- Syahbudin, Zaitun. 2017. *The Model Of Learning Design Based On Islamic Multicultural Education To Prevent Conflicts Of Behavior*. Jurnal Pendidikan Islam 3 (2)
- Taqiyuddin, Hafidz. 2019. *Konsep Islam tentang Keadilan (Kajian Interdisipliner)*. Aqlania ; Jurnal Filsafat dan Theologi Islam, Vol 10 No 2
- Wahyuningsih, Sri. 2018. *Penanaman dan implementasi Nilai pendidikan multikultural (Studi kasus di Universitas Muhammadiyah Gorontalo)*. Education Journal: Journal Educational Research and Development
- Yasemin Acar-Ciftci. 2019. *Multicultural Education and Approaches to Teacher Training*. Journal of Education and Learning; Vol. 8, No. 4
- Yuankun, dkk. 2009. *Different Drummers: International Perspectives on Multicultural Education*. International Journal of Multicultural Education : Vol 11 No 2
- Yusu,f Perdana, dkk. 2018. *The Implementation of Multicultural Education in History Learning at SMAN 3 Surakarta*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, Vol 5 Issu 3

## WEBSITE

<https://pelitahati.sch.id/>



## RIWAYAT HIDUP



Khoirul Anwar, dilahirkan di Desa Pesanggaran Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur pada tanggal 22 Juni 1983, dari pasangan Bapak M. Fakhruddin (Alm) dan Ibu Solikhah. Sejak kecil mendapatkan pendidikan dasar Agama Islam dari sosok Ayah yang merupakan pemuka Agama di daerah Pesanggaran. Pendidikan formal yang ditempuh penulis mulai dari tingkat Dasar di tempuh di SDN VI Pesanggaran (1995), kemudian melanjutkan ke MTsN Pesanggaran (1998). Setelah itu melanjutkan pendidikan formalnya di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Darussalam Blokagung (2001). Setelah tamat Aliyah langsung melanjutkan pendidikan S-1 Jurusan Tarbiyah di STAI Darussalam Blokagung tamat tahun 2005, Kemudian pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan jenjang S-2 di STAIN Jember Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, dan lulus tahun 2010 dan pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan program Doktor di Pascasarjana Universitas Islam Malang Program Studi Pendidikan Agama Islam Multikultural.

Pendidikan non formal penulis dimulai dari keluarga melalui pengajaran Al Qur'an dan Dasar dasar agama Islam dari kedua orang tuanya langsung, kemudian pada tahun 1998 mulai mondok di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi yang di asuh oleh al Mukarrom KH. Ahmad Hisyan Syafa'at, hingga tahun 2006. Selama 8 tahun modok di Darussalam, penulis menamatkan pendidikan Diniyyah Ula (2000), Wusthu (2002), Ulya (2004), dan Musyawirin (2006). Setelah lulus Diniyyah, Penulis melanjutkan program Tahfidzul Qur'an dan berhasil Menghatamkan Hafalan al Qur'an 30 Juz secara bersناد kepada al Mukarrom KH. Agus Abdul Khobir (Alm) Antirogo Jember

Jenjang karir mengajar penulis dimulai saat “nyantri” di Darussalam Blokagung mengajar di SMP Plus Darussalam, sekaligus sebagai Ustadz pengajar di Madrasah Diniyyah Darussalam (2004 s.d 2006), kemudian merintis pendirian SMK Plus Al Aziiz Jember (2006) dan SMP Plus Al Aziiz Jember (2007) dan pada tahun 2009 juga ikut merintis pendirian STIKES Bhakti Al Qodiri Jember.

Disamping itu penulis juga aktif sebagai tenaga pengajar di STAI Al Qodiri Jember (2009 s.d 2015), kemudian pada tahun 2015 resmi mengabdikan di IAIN Jember (2021 beralih status menjadi UIN KH Achmad Siddiq Jember) hingga sekarang.

Dalam bidang Penelitian penulis juga sudah banyak menorehkan Karya Ilmiah diantaranya Skripsi ; *Pengaruh Prestasi Pelajaran Fiqh dalam Keaktifan Melaksanakan Sholat Siswa MTs Al Huda Sukorejo*, Tesis ; *Strategi Pemasaran Jasa dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Al Kautsar Srono Banyuwangi*, Disertasi ; *“Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Islam Multikultural” (Studi Multisitus tentang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember dan Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Sukoreno)*. Sedangkan yang berbentuk artikel ; *Kebebasan Manusia Berdasarkan Filsafat Khoudi (Ego/Diri) Muhammad Iqbal (2015)*, *Manajemen Pendidikan Karakter santri (2017)*, *Konsep Ahli Kitab ; Pengakuan terhadap Penganut Ahli Kitab (2019)*, *Pendidikan Agama dalam Masyarakat Multikultural (2020)*, *Pancasila Village, Multicultural Education and Moderation of Diversity in Indonesia (2021)*. *Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI di Sekolah (2021)* Dalam bentuk buku ; *Khazanah Filsafat Pendidikan Barat dan Islam (2019)*, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah (2021)*.

Dalam bidang pengabdian Masyarakat, penulis juga aktif di LDNU Kabupaten Jember, serta selalu aktif dalam berbagai Kutbah, ceramah dan kajian keagamaan yang dilaksanakan di berbagai instansi pemerintahan dan swasta di Kabupaten Jember, serta mengikuti semaan Al Qur’an rutin di berbagai rutinan yang dilaksanakan di Kabupaten Jember dan Banyuwangi. Penulis juga menjadi pembina Yayasan Ikhwanul Mubarak yang bergerak dalam bidang Pendidikan dan Sosial dengan program program santunan anak Yatim, pemberdayaan ekonomi masyarakat dan berbagai kajian keagamaan.